Sulawesi Tenggara Educational Journal
Website: http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj
Email: seduj.journal@gmail.com

Etika Akademis dalam Perspektif Surat Al-Baqarah Ayat 42 dan Kaitannya dengan Asbabun Nuzul (Larangan Mencampur adukkan Kebenaran dan Kebatilan)

INFO PENULIS

Cinta Rohaini Munthe
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
cintarohainimunthe123@gmail.com

Fadwa Nabilah
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
fadwaa.nabilaah.xha@gmail.com

Liza Aulia Br Manurung
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
lizaaulia843@gmail.com

Mala Purnawati
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
malapurnawati12@gmail.com

Nursumayyah Damanik
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
nursumayyahdamanik2019@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2807-7474
Vol. 4, No. 3, Desember 2024
http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj

© 2024 Unsultra All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Munthe, C. R., Nabilah, F., Manurung, L. A. B., Purnawati, M., & Damanik, N. (2024). Etika Akademis dalam Perspektif Surat Al-Baqarah Ayat 42 dan Kaitannya dengan Asbabun Nuzul (Larangan Mencampur adukkan Kebenaran dan Kebatilan). *Sulawesi Tenggara Educational Journal, 4* (3), 203-207.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dalam mengetahui larangan mencampur adukkan kebenaran dan kebatilan dalam etika akademis dan hubungannya dengan *asbabun nuzul.* Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka yang bersumber dari berbagai buku, kitab dan jurnal yang terkait dengan pembahasan ini. Adapun temuan dalam penelitian ini berupa contoh-contoh perbuatan yang mencampur adukkan antara kebenaran dengan kebatilan dalam etika akademis seperti mencuri karya orang lain (plagiarisme parsial), serta konsekuensi dari tindakan tersebut.

Kata Kunci: plagiasi, etika akademis, *asbabun nuzul*, kebatilan.

Abstract

This research aims to analyze strategies in knowing the prohibition on mixing truth and falsehood in academic ethics and its relationship with asbabunnuzul. The method used in this research is a qualitative method with a literature study approach sourced from various books, scriptures and journals related to this discussion. The findings in this research are examples of actions that mix truth and falsehood in academic ethics, such as stealing other people's work (partial plagiarism), as well as the consequences of these actions.

Key Words: plagiarism, academic ethics, cause of revelation, falsehood.

A. Pendahuluan

Surat al-Baqarah merupakan urutan kedua dalam al-Qur'an yang terdiri dari 286 ayat. Pada ayat 42 dari surat ini secara eksplisit membahas tentang umat manusia yang sering kali mencampuradukkan agama dengan sesuatu yang lain dan memunculkan ketidakbenaran serta menyembunyikan kebenaran. Surat tersebut berisi ancaman agar umat manusia menegakkan suatu kebenaran dan tidak menyembunyikan kebenaran (Nugroho 2022). Ayat tersebut diartikan oleh Imam Qatadah dan Mujahid yang berbunyi, "Janganlah kamu campuradukkan antara agama Yahudi dan Nasrani dengan Islam". Ayat ini mengindikasikan tentang larangan menyembunyikan dan mencampuradukkan. Larangan tersebut dimaksudkan untuk mencegah dua perbuatan tersebut dari akibat buruk. Ayat ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk tidak menzalimi diri sendiri dan orang lain (Nazwa Laela Imtihadah dkk 2023)

Etika akademis adalah kebiasaan atau cara berpikir yang dilakukan dengan moralitas (Nasywa Nurzha Zhafira dkk 2024). Etika akademis dapat juga diartikan dengan prinsip dan aturan yang mengatur perilaku etis di dunia akademik yang bertujuan untuk mencari kebenaran atau fakta ilmiah dan menghasilkan pengetahuan yang berguna bagi khalayak umum.Fokus penelitian ini adalah mengenai upaya perumusan dalam etika akademis yang merujuk kepada ayat suci al-Qur'an. Asbabun nuzul merupakan aspek kajian al-Qur'an yang berperan dalam menjelaskan konteks sosial dan historis dari suatu ayat. Pemahaman tentang *asbabun nuzul* memungkinkan untuk lebih memahami alasan turunnya suatu ayat dan nilai moral yang terkandung di dalamnya. Asbabun nuzul berfungsi sebagai panduan untuk memastikan penafsiran ayat al-Qur'an dilakukan dengan tepat dan menyeluruh.(Hasibuan, Zuhri, and Harahap 2024)

Surat al-Baqarah ayat 42 menekankan pentingnya kejujuran dan integritas, terutama dalam bidang akademik, dengan melarang mencampurkan kebenaran dengan kebatilan serta menyembunyikan fakta yang benar. Ayat ini berkaitan dengan tindakan sebagian ahli kitab yang menutupi kebenaran tentang Nabi Muhammad saw. dan memanipulasi wahyu dengan kepentingan mereka sendiri. Dalam konteks akademis, pesan ini relevan sebagai pengingat akan pentingnya menjaga etika, seperti menghindari plagiarisme, tidak memalsukan data dan menyampaikan ilmu dengan jujur serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, ayat ini menjadi panduan etis agar proses pencarian dan penyebaran ilmu dilakukan dengan integritas dan kepercayaan, tanpa mengesampingkan nilai-nilai kebenaran

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka yang efektif. Hal ini melibatkan analisis menyeluruh dari sumber yang ada dengan mengumpulkan data-data konkret berupa buku, kitab rujukan, artikel atau makalah ilmiah yang berkaitan dengan topik yang dianalisis. Kemudian penulis menganalisis data-data tersebut dengan fokus kajian utamanya yakni larangan mencampuradukkan kebenaran dan kebatilan dalam aspek etika akademis. Melalui pendekatan ini, penelitian tersebut dapat memberikan hasil yang akurat dan terpercaya.

C. Hasil and Pembahasan

1. Etika Akademis Dalam Perspektif Surat Al-Baqarah Ayat 42

Etika mempunyai banyak makna seperti akhlak, moral, adab, sopan santun dan budi pekerti. Sementara itu, etika sendiri berasal dari bahasa latin *(etik)* yang maknanya yaitu kumpulan asas atau nilai yang berkaitan dengan akhlak. "Etika berarti ilmu yang membahas tentang baik dan buruknya sesuatu dan mengenai hak dan kewajiban moral (Badudu 2005). Sedangkan menurut Mulyadhi Kartanegara, etika adalah filsafat moral atau akhlak yang menerangkan tentang bagaimana cara hidup bahagia (Mulyadhi Kartanegara 2005)

Jadi, etika akademis adalah nilai-nilai sosial budaya yang telah disetujui masyarakat pendidikan sebagai aturan yang wajib dipatuhi bersama. Etika akademis seharusnya diterapkan secara detail dalam berbagai kegiatan akademis ataupun berbagai unsur kegiatan yang berkenaan dengan dunia pendidikan. Perbuatan yang melanggar etika akademis merupakan tindakan yang seharusnya tidak dilakukan. Di antaranya yang termasuk ke dalam tindakan pelanggaran akademis antara lain yakni berupa plagiat, penyontekan atau kecurangan, perjokian, pemalsuan ijazah, penyuapan, tindakan diskriminatif dan lain-lain.

Etika akademis merupakan usaha untuk membantu membimbing dan mengarahkan kebebasan akademis, sehingga tersusun secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Parsudi Suparlan, beliau berpendapat bahwa kebebasan akademis merupakan kebebasan sebagai alat untuk mencari kebenaran, menerbitkan dan membuat hasil temuan tersebut untuk dikaji secara kritis dalam kelompok ilmiah yang berkaitan untuk diperbaiki, ditolak atau diakui (Aziz 2018).

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

"Janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (jangan pula) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahui-Nya."(QS. Al-Baqarah: 42)

Dalam tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menjelaskan tentang adanya larangan tentang mencampur adukkan kebenaran dengan kebatilan, yakni ajaran Yahudi dan Nasrani dengan ajaran Islam. Sedangkan mereka itu mengetahui bahwa agama Allah adalah agama Islam. Kemudian ayat ini juga memerintahkan untuk tidak menyembunyikan pengetahuan yang dimiliki mengenai kebenaran Rasul dan apa yang dibawanya. Sedangkan mereka mendapatkannya tertulis dalam kitab-kitab yang berada di tangannya. Boleh juga ayat ini bermakna kalian mengetahui bahwa dalam tindakan menyembunyikan pengetahuan tersebut mengandung bahaya yang sangat besar bagi manusia yakni tersesatnya mereka dari petunjuk Allah dan dapat menjerumuskan mereka ke dalam neraka. Jika mereka benar-benar mengikuti kebatilan yang diperlihatkan kepada mereka (M. Abdul Ghafar 2004).

Tindakan yang melanggar etika akademis adalah perbuatan yang tidak semestinya dilakukan. Pelanggaran dalam etika akademis dapat berupa seperti:

1. Mengambil karya di internet tanpa menyebutkan sumber
2. Mengambil tugas yang sumbernya sama dari karya lain
3. Melakukan plagiasi
4. Mengakui karya dan ide milik orang lain sebagai miliknya (Ahmad Setiadi 2020)

Tindakan plagiarisme ialah salah satu bentuk pelanggaran etika akademis yang menyalahi berbagai norma demi mendapatkan keuntungan bagi individu atau pribadi. Oleh karena itu, negara memberikan perlindungan hukum terhadap karta ilmiah, untuk mencegah tindakan plagiarisme sehingga memberikan atas hak cipta, hak moral, dan hak ekonomi bagi penulisaslinya. Dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2024 Pasal 113 ayat(1) yang berbunyi: *"setiap orang yang melanggar hak ekonomi pencipta dapat dikenai pidana penjara paling lama 4 tahun atau denda paling banyak Rp. 1.000.000.000,00"*(Agus Sardjono 2017)

2. Pengertian Asbabun Nuzul

Secara etimologi, *asbabun nuzul* terdiri dari dua kata, yaitu *asbab* bermakna sebab, dan *nuzulul* bermakna turun. Sedangkan secara terminologi*, nuzulul qur'an*a dalah latar belakang diturunkannya al-Qur'an (Nisfu kurniatillah dkk 2023).

Terdapat banyak pengertian dari para ulama dalam menjelaskan *asbabun nuzul*, diantaranya:

1. Menurut Muhammad Abdul Adzim Al-Zarqani, *asababun nuzul* adalah suatu hal khusus yang terjadi dengan turunnya ayat al-Qur,an dan berfungsi sebagai penjelasan suatu hukum pada saat terjadinya suatu peristiwa.

2. Menurut Muhammad Bin Ali Bin Jamil Al-Shabuni, *asbabun nuzul* adalah suatu kejadian atau peristiwa yang menyebabkan suatu ayat atau beberapa ayat turun yang berhubungan dengan kejadian dan peristiwa tersebut, baik yang berupa pertanyaan kepada nabi atau kejadian yang berkaitan dengan urusan agama.
3. Menurut Subhi Shalih, *asbabun nuzul* adalah satu atau beberapa ayat al-Qur'an yang turun dengan suatu sebab dan terkadang menyiratkan suatu peristiwa dan kejadian, kemudian respons atau penjelas terhadap hukum-hukum ketika kejadian itu terjadi.
4. Menurut Manna Al-Qaththan, *asbabun nuzul* adalah peristiwa-peristiwa yang menyebabkan turunnya al-Qur'an yang berkenaan dengan waktu peristiwa itu terjadi, baik berupa kejadian atau pertanyaan yang diberikan kepada nabi (Pan Suaidi 2016).

Jadi, *asbabun nuzul* ialah suatu peristiwa yang melatarbelakangi turunnya suatu ayat al-Qur'an dalam rangka menjelaskan, menjawab, dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul dari peristiwa tersebut. Hal ini digunakan untuk memberikan keterangan turunnya ayat al-Qur'an dan memberi konteks dalam memahami perintah-perintah Allah.

Untuk mengetahui sebab turunnya ayat kita dapat mengacu pada riwayat sahih Rasulullah atau sahabat. Apabila *asbabun* itu datang dari tabi'in maka harus dinyatakan dengan tegas agar dapat diterima. Hanya saja, riwayat seperti ini termasuk dalam kategori riwayat mursal (Manna Al-Qaththan 2024).

3. Relevansi Asbabun Nuzul Dengan Etika Akademis Dalam Perspektif Q.S. Al-baqarah Ayat 42

1) Kejujuran sebagai Dasar Etika Akademik

Surat al-Baqarah ayat 42 menekankan pentingnya tidak mencampuradukkan kebenaran dengan kebatilan, yang dalam ranah akademik menuntut kejujuran dalam penyampaian fakta dan data. Hasil penelitian harus disampaikan secara tepat dan apaadanya, mencerminkan nilai kejujuran yang diajarkan oleh al-Qur'an.

2) Pentingnya Transparansi dalam Penyebaran Ilmu

Ayat ini juga melarang tindakan menyembunyikan kebenaran, yang relevan dengan kewajiban akademisi untuk bersikap transparan. Dalam dunia akademik, tidak mengungkapkan informasi penting atau hasil penelitian adalah pelanggaran etika. Oleh karena itu, ayat ini menggaris bawahi keharusan untuk menyampaikan kebenaran secara terbuka, terutama jika berpengaruh besar pada kemajuan ilmu.

3) Etika Publikasi Akademik Berdasarkan Al-Qur'an

Larangan menyembunyikan informasi dalam ayat ini berlaku pula pada publikasi akademik, misalnya menyembunyikan hasil eksperimen yang kurang mendukung atau menampilkan bias secara sengaja. Prinsip ini selaras dengan standar publikasi ilmiah internasional yang menekankan pentingnya keterbukaan dan kejujuran. Sebagai penuntut ilmu, sudah seharusnya untuk mematuhi etika akademis yang ada. Seperti menggunakan referensi dari buku dengan cara membeli, meminjam atau menyewa buku aslinya. Hal itu merupakan bentuk menghargai karya penulis. Selain itu tidak melakukan plagiasi dan tidak mengklaim karya orang lain sebagai karya miliknya (Hasan Asari 2020).

4) Kesesuaian dengan Standar Etika Global

Nilai-nilai yang diajarkan dalam ayat ini sejalan dengan etika penelitian internasional, seperti menjaga netralitas, menghormati hak kekayaan intelektual, serta memastikan penggunaan hasil penelitian untuk tujuan yang bermanfaat dan benar.

D. Kesimpulan

Etika merupakan kata yang berasal dari bahasa latin yaitu *etik,* yang maknanya berupa kumpulan asas atau nilai yang berkaitan dengan akhlak. Etika akademis adalah nilai-nilai sosial budaya yang telah disetujui masyarakat pendidikan sebagai aturan yang wajib dipatuhi bersama. Etika akademis seharusnya diterapkan secara detail dalam berbagai kegiatan akademis ataupun berbagai unsur kegiatan yang berkenaan dengan dunia pendidikan. Etika akademis juga merupakan suatu usaha untuk membantu membimbing dan mengarahkan kebebasan akademis, sehingga tersusun secara sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut tafsir Ibnu Katsir pada Q.S. Al-Baqarah ayat 42, ayat ini menjelaskan tentang larangan mencampur adukkan antara kebenaran dengan kebatilan. Adapun beberapa tindakan yang melanggar etika akademis adalah mengambil karya di internet tanpa menyebutkan sumber, mengambil tugas yang sumbernya sama dari karya lain, melakukan plagiasi, mengakui karya dan ide milik orang lain sebagai miliknya, dan lain-lain. Oleh karena itu, negara

memberikan sanksi hukum yang tercantum dal UU Hak Cipta Tahun 2024 Nomor 28 bagi pelaku yang melanggar etika akademis.

Asbabun nuzul terdiri dari dua kata, yaitu *asbab*bermakna sebab dan *nuzulul* bermakna turun. Sedangkan secara terminologi*, nuzululqur'an*adalah latar belakang diturunkannya al-Qur'an. Jadi, *asbabun nuzul* ialah suatu peristiwa yang melatarbelakangi turunnya suatu ayat al-Qur'an dalam rangka menjelaskan, menjawab, dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul dari peristiwa tersebut. Hal ini digunakan untuk memberikan keterangan turunnya ayat al-Qur'an dan memberi konteks dalam memahami perintah-perintah Allah.

Adapun relevansi *asbabun nuzul* dengan etika akademis dalam perspektif Q.S. al-Baqarah ayat 42 ialah *Pertama*, kejujuran sebagai dasar etika akademik dalam penyampaian fakta dan data secara tepat dan apa adanya yang sesuai dengan ajaranal-Qur'an.*Kedua*, pentingnya transparansi dalam penyebaran ilmu secara terbuka untuk menyampaikan informasi yang benar dan valid.*Ketiga*, etika publikasi akademik berdasarkan al-Qur'an dengan tidak menyembunyikan eksperimen yang kurang mendukung, seperti menggunakan referensi dari buku dengan cara membeli, meminjam atau menyewa buku aslinya. *Keempat*, **kesesuaian** standar etika global yang diajarkan sesuai dengan Q.S. al-Baqarah ayat 42, hal ini sejalan berdasarkan etika penelitian internasional, seperti menjaga netralitas, menghormati hak kekayaan intelektual, serta memastikan penggunaan hasil penelitian untuk tujuan yang bermanfaat dan benar.

E. Referensi

Agus Sardjono. (2017). *Hak Cipta Dan Aspek Hukumnya, h. 78-85.* edited by (Jakarta: Alumni. Jakarta.

Ahmad Setiadi. (2020). "'Pelanggaran Etika Pendidikan Pada Sistem Pembelajaran E-Learning', h. 5." *Jurnal Humaniora* 7.

Aziz, Mursal. (2018). "Etika Akademis Dalam Pendidikan Islam, h. 2-4." *Jurnal Tarbiyah,* 25(1).

Badudu. (2005). *Kamus Kata-Kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia, h. 100.* Kompas. Jakarta.

Hasan Asari. (2020). *Etika Akademis Dalam Islam, h. 140.* edited by Jakarta: Kencana. Jakarta.

Hasibuan, Ahmad, Ahmad Zuhri, and Mardian Harahap. 2024. "The Concept of Ishlah in the Qur'an Surah Al-Hujurat Sayyid Qutb's Perspective in the Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an." *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* 7(2 SE-Articles). doi: 10.31538/iijse.v7i2.5007.

M. Abdul Ghafar. (2004). *Terj. Tafsir Ibnu Katsir, h. 119-120.* edited by Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafii. Bogor.

Manna Al-Qaththan. (2024). *Asbabun Nuzul Dan Nuzulul Qur'an, (Solo: Fatiha Islamic Digital Book, 2024), h. 13-15.* edited by Fatiha Islamic Digital Book. Solo.

Mulyadhi Kartanegara. (2005). *Mulyadhi Kartanegara, Menembus Batas Waktu: Panorama Filsafat Islam, h. 67.* Mizan. Bandung.

Nasywa Nurzha Zhafira dkk. (2024). "'Upaya Menegakkan Budaya Etika Akademik Dalam Perguruan Tinggi', h. 165." *Ilmu Pendidikan* 1(3).

Nazwa Laela Imtihadah dkk. (2023). "Pluralisme Perspektif Islam Metode Tafsir Maudhui", h. 1034." *Jurnal JISMA* 2(3).

Nisfu kurniatillah dkk. (2023). "'Eksistensi Asbabun Nuzul Dan Tafsir Ilmi Dalam Al-Qur'an', h. 102." *Urnal Studi Islam,* 15(1).

Nugroho, Egy Farhan. (2022). "'Bentuk Dan Makna Nahi Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah', h 147." *Jurnal Lughawiyah* 4(2).

Pan Suaidi. (2016). "Pan Suaidi, 'Asbabun Nuzul: Pengertian, Macam-Macam, Redaksi Dan Urgensi', h. 111-112." *Jurnal Almufida* 1(1).